

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis interaksi simbolik tubuh perempuan penjaga angkringan di Simpang Lima Gumul (SLG) Kabupaten Kediri, berperan sebagai simbol komunikasi nonverbal yang dinamis dalam membentuk makna sosial di setiap kegiatan yang ada di angkringan dan proses interaksi dengan masyarakat. Dalam proses interaksi itu, yang dipikirkan oleh perempuan penjaga angkringan berkaitan tentang aktivitas penyajian makanan, bersosialisasi, dan kepatuhan aturan dari Satpol PP, owner, serta paguyuban. Kemudian, dari apa yang dipikirkan itu menunjukkan bentuk perilaku yang memperlihatkan kediriannya seperti, berbagi cerita pribadi, lelucon, empati dan pesan kreatif. Untuk menjaga citra dirinya ia menunjukkan dengan perilaku yang menyesuaikan dengan norma yang ada dengan gestur tubuh seperti, senyuman yang hangat dan ramah, melambaikan tangan, dan memberikan isyarat tangan saat menunjukkan menu.

Fenomena dalam kelompok ini semakin jelas jika dilihat dari pandangan masyarakat luar yang memaknai tubuh pelayan secara beragam. Di mana di dalamnya mencakup respon positif secara verbal seperti, pujian, apresiasi, salam hangat dan nonverbal seperti, senyuman, anggukan, gestur ramah yang memperkuat solidaritas sosial, kehangatan

sosial, serta aktivitas ekonomi informal. Kemudian juga terdapat respon negatif secara verbal seperti cemoohan dan di ejek sebagai perempuan mudah di goda atau gampang, serta nonverbal seperti tatapan meragukan, penghindaran yang berfungsi sebagai mekanisme pengendalian sosial untuk menegakkan norma, tradisi lokal, dan perlindungan terhadap risiko pelecehan. Dengan demikian, dinamika keseluruhan ini mencerminkan masyarakat sebagai sistem dinamis yang mereproduksi norma melalui interaksi simbolik, di mana perempuan penjaga angkringan menyeimbangkan ekspektasi kelompok dengan kreativitas pribadi.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang “Tubuh Perempuan Sebagai Simbol Komunikasi Perempuan Penjaga Angkringan di Sekitar Simpang Lima Gumul Kediri”. Maka peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi akademisi dan praktisi.

1. Semoga penelitian ini bisa menjadikan referensi bagi pengembangan keilmuan secara umum yang berkaitan dengan Sosiologi Agama dan berkaitan dengan Tubuh Perempuan Sebagai Simbol Komunikasi Penjaga Angkringan Di Kawasan Simpang Lima Gumul Kediri
2. Bagi Pemerintah dan Pemerintah Daerah, diharapkan memberikan perhatian lebih pada perlindungan hak perempuan di sektor informal seperti penjaga angkringan dengan menyelenggarakan pelatihan dan

pengawasan yang memperhatikan aspek sosial, budaya, dan perlindungan hukum agar perempuan dapat bekerja secara aman dan bermartabat.

3. Bagi Pelaku Usaha Angkringan, disarankan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan menghormati perempuan, tidak hanya dari sisi estetika tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan diri dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan bisnis.
4. Bagi perempuan penjaga angkringan, diharapkan untuk tetap menjaga profesionalisme dan penampilan yang seimbang antara daya tarik dan kesopanan, mengembangkan keterampilan diri, membangun solidaritas, mengelola tekanan sosial secara sehat, menjaga kesehatan fisik dan mental, serta memanfaatkan tubuh sebagai simbol pemberdayaan dan identitas yang memperkuat posisi sosial dan ekonomi mereka.
5. Bagi Masyarakat, dianjurkan untuk menghilangkan stigma negatif dan stereotype terkait perempuan penjaga angkringan dengan cara membangun pemahaman yang lebih inklusif dan mendukung peran perempuan sebagai subjek aktif dalam ekonomi dan sosial.
6. Untuk Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan multidisipliner dan cakupan lokasi yang lebih luas guna mendapatkan gambaran lebih menyeluruh tentang peran dan tantangan perempuan di ruang kerja informal serta dampaknya terhadap dinamika sosial budaya.